

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Troso dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Tenun Ikat Troso, yang tidak hanya bersifat struktural tetapi juga kultural. Salah satu masalah utama yang muncul adalah ketidakstabilan harga bahan baku dan kualitas yang seringkali tidak terjamin. Ketergantungan pada pemasok tertentu dan fluktuasi harga yang tajam menghambat kelancaran produksi, yang pada gilirannya mempengaruhi daya saing produk di pasar. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Desa Troso telah berusaha memfasilitasi akses pelaku IKM terhadap bahan baku yang lebih stabil melalui kerja sama dengan pemasok lokal dan memperkenalkan mekanisme pengadaan bahan baku secara terkoordinasi. Namun, meskipun langkah tersebut menunjukkan respons yang positif, kenyataannya pengrajin masih mengalami kesulitan dalam mengakses bahan baku berkualitas dengan harga yang stabil, yang mencerminkan bahwa mekanisme yang ada belum sepenuhnya menyelesaikan masalah ketergantungan dan fluktuasi harga yang merugikan pelaku IKM dalam jangka panjang.

Masalah lainnya yang mencuat adalah keterbatasan akses pasar bagi produk Tenun Ikat Troso. Sebagian besar promosi yang dilakukan lebih banyak bergantung pada event-event konvensional seperti Troso Festival, yang memang efektif dalam meningkatkan visibilitas produk di pasar lokal, namun terbatas dalam menjangkau pasar global. Menyadari hal ini, Pemerintah Desa Troso mencoba merespons

dengan memfasilitasi pelatihan digital marketing dan mempromosikan produk melalui platform online. Meskipun ada upaya untuk memperluas akses pasar melalui kanal digital, masalah besar yang masih ada adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, serta keterbatasan infrastruktur yang dimiliki oleh banyak pengrajin. Banyak pengrajin yang belum dapat mengoptimalkan potensi pemasaran online karena literasi digital mereka yang rendah dan kurangnya pendampingan teknis setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada usaha untuk memperkenalkan pemasaran digital, program tersebut perlu diperkuat dengan pendampingan berkelanjutan yang lebih terstruktur dan akses yang lebih merata kepada semua pelaku IKM.

Dalam hal regenerasi pengrajin muda, Pemerintah Desa Troso telah menginisiasi berbagai pelatihan untuk melibatkan generasi muda dalam industri ini, namun upaya tersebut masih terbatas. Program pelatihan yang ada tidak cukup memadai untuk memotivasi pengrajin muda, karena lebih sering bersifat seremonial dan tidak berbasis pada kebutuhan praktis yang dihadapi oleh para pengrajin muda tersebut. Selain itu, penghargaan yang diberikan kepada pengrajin berprestasi tidak didukung oleh sistem insentif berbasis kinerja atau mekanisme yang dapat mendorong inovasi berkelanjutan dalam proses produksi. Oleh karena itu, meskipun Pemerintah Desa Troso telah mengupayakan berbagai solusi, kurangnya sistem insentif yang mengikat dan tidak terintegrasinya program pelatihan dengan sistem regenerasi menghalangi terciptanya transisi antar generasi yang lebih efektif dalam industri tenun ini.

Masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital di kalangan pengrajin, yang sangat membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang semakin mengarah ke era digital. Pemerintah Desa Troso, menyadari hal ini, telah melakukan langkah penting dengan mengadakan pelatihan digital marketing untuk meningkatkan pemahaman pengrajin tentang pemasaran online. Namun, meskipun pelatihan ini penting, masih banyak pengrajin yang kesulitan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat karena keterbatasan perangkat dan pendampingan pasca-pelatihan. Pelatihan yang dilakukan lebih sering berbentuk pendidikan teoretis dan tidak cukup berorientasi pada praktik lapangan, yang berarti pelatihan digital ini belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan dalam memperluas pasar produk mereka.

Selain itu, masalah perlindungan hukum atas motif-motif khas Tenun Ikat Troso menjadi tantangan besar dalam mempertahankan identitas dan menghindari eksploitasi dari pihak luar. Pemerintah Desa Troso telah berhasil memfasilitasi pendaftaran Tenun Ikat Troso sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia, yang memberikan perlindungan atas desain dan motif yang digunakan oleh para pengrajin. Meskipun demikian, proses pengajuan dan pendaftaran ini masih terasa rumit dan terbatas bagi pengrajin yang tidak memiliki pengetahuan administrasi atau akses yang cukup terhadap informasi terkait prosedur pendaftaran HKI. Selain itu, meskipun ada perlindungan secara nasional, pengawasan terhadap pelaksanaan perlindungan motif masih minim, yang memungkinkan terjadinya eksploitasi oleh pihak luar yang tidak terikat pada budaya lokal ini.

Secara keseluruhan, meskipun Pemerintah Desa Troso telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, solusi yang diterapkan masih menghadapi batasan yang perlu segera diatasi. Masalah-masalah struktural yang terkait dengan pasokan bahan baku, akses pasar, regenerasi pengrajin, dan literasi digital memerlukan intervensi yang lebih sistemik dan berkelanjutan. Selain itu, meskipun ada upaya pendaftaran HKI dan perlindungan hukum, pengawasan dan sistem pendampingan bagi pengrajin perlu ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan program ini secara optimal.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terdapat beberapa langkah yang sudah diambil oleh Pemerintah Desa Troso untuk mengatasi masalah yang ada, meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Pemerintah Desa Troso harus terus mengembangkan upaya-upaya yang ada dengan mempertimbangkan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Penyederhanaan prosedur administratif dan peningkatan kualitas pelatihan digital marketing yang lebih berbasis praktik serta pendampingan pasca-pelatihan sangat dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan yang ada di kalangan pengrajin. Selain itu, pendampingan lebih intensif untuk memperluas pemahaman digital pengrajin, serta penguatan sistem distribusi bahan baku yang lebih stabil dan terjangkau, akan menjadi kunci keberhasilan dalam jangka panjang. Perlindungan hukum yang lebih efektif melalui pengawasan dan pendaftaran motif yang lebih mudah diakses oleh pengrajin juga harus menjadi prioritas dalam mengurangi potensi eksploitasi. Strategi pemasaran yang lebih terintegrasi antara acara tahunan dan pemasaran digital yang berkelanjutan perlu

terus diperkuat agar produk Tenun Ikat Troso dapat mengakses pasar lebih luas secara efektif.